

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UKURAN KAP, AUDIT TENURE DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Nina Devina
ninadevina11@gmail.com
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This Research aimed to find out the effect of firm size, profitability, KAP size, audit tenure and solvability on the audit delay of some manufacturing companies which were listed in Indonesian Stock Exchange 2014-2017. The research was quantitative. While, the sampling collection technique used purposive sampling in which the sample was collected based on criteria given. Moreover, there were 224 data collected from 56 companies during four years observation. In addition, the data analysis technique used multiple regression analysis with SPSS version 23. The research result concluded the firm size and profitability had negative effect on the audit delay. It meant, the bigger company and the higher profit the company had, the shorter duration of time in audit reporting would be. On the other hand, the KAP size, audit tenure and solvability did not affect on the audit delay. In other words, every KAP had their high priority procedure and limited time to have their audit reporting finished. In accordance with, the KAP reputation, its length, client and the amount of company debts did not affect on the duration of the audit statement which was published.

Keywords: Firm Size, Profitability, KAP Size, Audit tenure, Solvability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, *audit tenure* dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka terdapat sebanyak 56 sampel perusahaan selama 4 tahun atau sebanyak 224 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang berarti bahwa besarnya perusahaan dan tingginya profit yang dimiliki perusahaan dapat mengakibatkan laporan audit dapat selesai dalam waktu yang singkat. Sedangkan variabel ukuran KAP, *audit tenure* dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menerangkan bahwa setiap KAP memiliki prosedur yang harus dijalankan dan mempunyai batas waktu tertentu dalam menyelesaikan laporan auditnya, sehingga reputasi KAP, lamanya KAP dan klien berelasi serta besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap lambat atau cepatnya laporan audit diterbitkan.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, *Audit tenure*, Solvabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia mengakibatkan perusahaan-perusahaan bersaing untuk menjadi perusahaan multinasional. Salah satu cara untuk dapat mengembangkan usaha dan dapat bersaing adalah memperoleh sumber pendanaan. Satu dari beberapa cara supaya sumber dana tersebut dapat terpenuhi yaitu dengan berinvestasi atau menerbitkan saham yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar yang sering kali disebut dengan *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya di pasar modal sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada masyarakat luas khususnya bagi investor sebagai pihak yang memerlukan laporan keuangan

sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya (Puspitasari dan Latrini, 2014). Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu tempat bagi perusahaan untuk memperdagangkan sahamnya. Perusahaan *go public* yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan tahunan perusahaannya secara berkala. Hal ini dapat berdampak pada kualitas suatu informasi keuangan yang akan di laporkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan FASB terdapat dua konsep informasi keuangan supaya dapat berguna bagi pengambil keputusan. Informasi dalam laporan keuangan harus mengandung dua unsur yaitu relevan dan *reliable* (Rusmin dan Evans, 2017). Syarat suatu informasi dapat dikatakan relevan salah satunya adalah tepat waktu (*timeliness*). Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan (IAI, 2012) serta suatu kewajaran dan pengungkapan yang memadai atas informasi keuangan yang harus disediakan oleh auditor. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kemampuan investor dalam mengakses informasi keuangan tanpa harus melakukan penelitian terdahulu terhadap perusahaan yang akan dituju.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor : Kep-36/PM/2003, terkait Peraturan nomor X.K.2 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan secara berkala. Laporan keuangan tahunan juga harus disertai dengan laporan akuntan publik yang lazim dan selambat-lambatnya disampaikan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kebutuhan akan informasi yang disajikan secara akurat dan tepat waktu inilah yang dapat meningkatkan permintaan jasa audit. Namun pencapaian ketepatanwaktuan (*timeliness*) dapat menjadi tidak mudah bagi auditor karena auditor diharuskan melakukan prosedur audit sesuai standar audit supaya mendapatkan keyakinan yang memadai atas kewajaran laporan keuangan yang di audit.

Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor supaya dapat meningkatkan profesionalismenya dalam memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan tersebut (Putra dan Putra, 2016). Opini audit yang diberikan oleh auditor tergantung pada tingkat keyakinan yang dimiliki auditor atas kewajaran laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan apakah terbebas dari salah saji material dan telah sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Konsep keyakinan yang memadai dapat dicapai oleh auditor setelah menerapkan prosedur audit untuk mengumpulkan bukti audit. Investor akan memperoleh manfaat dari keyakinan bahwa informasi tersebut terbebas dari salah saji yang material karena biasanya para auditor memiliki pengetahuan luas tentang risiko bisnis, serta ukuran kinerja kunci yang terkait dengan suatu industri tertentu, sebagai hasil dari pengalaman melakukan audit dari beberapa perusahaan.

Dalam Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal terdapat standar kinerja auditor yang mana mengharuskan auditor menyusun dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan untuk pencapaian tujuan penugasan, ruang lingkup, waktu, dan alokasi sumber daya. Hal ini berarti auditor di tuntut untuk mematuhi standar audit yang ada untuk dapat tepat waktu dalam menyampaikan opininya agar kandungan dalam informasi yang disampaikan auditor dapat relevan dan bermanfaat bagi investor atau pengguna informasi. Hal ini dapat berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang semakin lama dikarenakan harus melaksanakan auditnya sesuai dengan prosedur dengan begitu menyebabkan *audit delay* yang panjang (Rachman, 2016).

Suatu audit yang dilakukan sesuai dengan *Generally Accepted Auditing Standart* (GAAS) memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya yaitu jumlah waktu yang memadai. Jumlah waktu yang diperlukan auditor tergantung pada berapa lama waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugasnya dan data yang tersedia dari manajemen (Maggy dan Diana, 2018). Berdasarkan standar profesionalisme audit khususnya untuk standar pekerjaan

lapangan, auditor harus melakukan perencanaan seperti merencanakan program audit dalam melaksanakan tugasnya, memahami struktur pengendalian klien seperti apakah struktur pengendalian klien telah dirancang dengan baik, serta mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan klien.

Proses audit, mengakibatkan adanya perbedaan tanggal antara penyampaian laporan keuangan audit dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit delay* (Rahmawati, 2015). *Audit delay* dapat mengurangi relevansi kandungan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan (Rusmin dan Evans, 2017).

Waktu penyelesaian audit di setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain sudah *go public* oleh auditor dapat berbeda. Semakin panjang *audit delay* maka semakin mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan (Apriyani, 2015). Begitu pentingnya *audit delay* dan ketepatanwaktuan (*timeliness*) yang harus dipenuhi untuk mencapai relevansi laporan keuangan serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, maka ini menjadi menarik dan penting untuk diteliti. Apabila terjadi *audit delay*, maka informasi keuangan yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, selain itu juga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang salah oleh investor.

Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* serta mempunyai arah yang positif. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* akan tetapi memiliki arah yang negatif.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas. Studi selanjutnya menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan memiliki arah yang negatif (Amani, 2016; Rahmawati, 2015; Putra dan Putra, 2016; Harahap et al., 2015; Arumsari, 2017). Namun profitabilitas juga menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* (Juanita dan Satwiko, 2012; Angruningrum dan Wirakusuma, 2013; Wariyanti, 2017; Leilida, 2018; Ningrum, 2018).

Kemudian faktor yang dinyatakan dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran KAP. Leilida (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay* serta mempunyai arah yang negatif. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2016) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Harahap et al.(2015) menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dengan arah yang negatif. Pernyataan ini tidak searah dengan Praptika dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Putra dan Putra (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Pernyataan ini sejalan dengan (Chotamah, 2018); Wariyanti, 2017). Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Faricha (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan masalah terkait pentingnya ketepatanwaktuan (*timeliness*) terhadap kandungan kualitas informasi laporan keuangan serta beberapa hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang beragam yang dapat dikarenakan perbedaan tahun pengamatan, objek pengamatan dan perbedaan sifat variabel dependen maupun independen, maka hal ini penting untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Faktor tersebut dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, *audit tenure*, dan satu variabel tambahan yang diduga mempengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan antara satu atau lebih principal dengan agent (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Hubungan antara *principal* dan *agent* yaitu terikat dalam sebuah kontrak. *Agent* sebagai pihak yang di beri wewenang oleh pihak *principal* untuk mengelola usahanya. Namun, dalam prakteknya terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Perbedaan tersebut didasari oleh kepentingan masing-masing dimana *principal* atau pemegang saham yang menginginkan memaksimalkan *return* yang harus diterima dirinya sebagai hasil dari investasi yang sudah ditanamkannya, sedangkan *agent* menginginkan kompensasi, akomodasi dan insentif yang besar sebagai imbal hasil karena sudah berhasil mengelola serta mengembangkan perusahaan. Sehingga perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik kepentingan atau *agency problem*.

Teori Sinyal

Sinyal merupakan isyarat atau tindakan yang dilakukan manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi yang lengkap dan akurat tentang perusahaan kepada pihak luar (Ningrum, 2018). Tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memberi sinyal kepada pihak luar khususnya investor yaitu dengan cara mempublikasikan laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Sinyal yang diperoleh dari manajemen akan mendapat respon dari pasar sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) dari laporan keuangan publikasian tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan. Wardiyah (2017: 5) mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan.

Pengguna Laporan Keuangan

Terdapat beberapa pengguna laporan keuangan, yaitu investor dan kreditor, pemerintah, dan masyarakat luas (Wardiyah, 2017). Investor dan kreditor yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil suatu keputusan investasi atau memberikan kredit bagi perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan sehingga investor maupun kreditor tidak salah dalam mengambil keputusan.

Kemudian Pemerintah sebagai pemegang otoritas negara dalam pembuatan peraturan dan perundang-undangan guna melindungi masyarakat. Dalam pelaksanaannya pemerintah menggunakan laporan keuangan untuk mengawasi perusahaan apakah telah menunaikan kewajibannya terhadap negara. Serta masyarakat luas yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sosial atas transaksi yang terjadi.

Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Terdapat sepuluh karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan, antara lain dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan dalam laporan keuangan, substansi mengungguli bentuk, kelengkapan informasi yang harus disediakan dalam hal materialitas dan biaya, dapat dibandingkan, pertimbangan sehat, tepat waktu dan keseimbangan antara biaya dan manfaat (IAI, 2012).

Auditing

Secara umum *auditing* adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Jusup, 2014:10). Tujuan dilakukannya audit adalah untuk meningkatkan keyakinan yang memadai atas kewajaran dalam laporan keuangan yang dituju. Keyakinan yang memadai dapat diperoleh melalui pernyataan suatu opini auditor terkait apakah laporan keuangan telah disajikan dalam semua hal yang material sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) serta melaporkan atas laporan keuangan dan mengomunikasikannya.

Laporan Auditor

Laporan auditor merupakan alat untuk auditor dalam mengomunikasikan temuan auditor (Jusup, 2014). Laporan audit merupakan tahapan akhir dalam proses audit. Suatu laporan auditor yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian berisi sembilan bagian yaitu judul laporan, pihak yang dituju, paragraf pendahuluan, tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan, tanggung jawab auditor, opini auditor, tanggungjawab pelaporan lainnya, tanda tangan auditor dan tanggal laporan audit (Jusup, 2014:63).

Audit delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Harahap *et al.*, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi jangka waktu atau lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan. Skala besar kecilnya ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan (Leilida, 2018). Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2015:196). Profitabilitas dapat dilihat dari income statement yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam satu periode. Profitabilitas umumnya sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manager dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu organisasi atau lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang melakukan usaha dibidang pemberian jasa professional di bidang akuntansi. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit dengan lebih efisien serta memiliki kemampuan untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal yang ditentukan. KAP di bagi menjadi 2 yaitu *the big four* dan *non-big four* (Rahmawati, 2015).

Audit tenure

Audit tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan perikatan audit terhadap suatu perusahaan (Praptika dan Rasmini, 2016). Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 *audit tenure* identik dengan masa pemberian jasa bagi akuntan publik. Lamanya waktu penugasan audit yang dibatasi dipandang sangatlah penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena untuk menjaga independensi auditor selama waktu penugasannya dalam mengaudit.

Solvabilitas

Solvabilitas seringkali disebut leverage ratio. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, dari kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Kasmir, 2015:151). *Leverage ratio* terdiri dari *debt to total aset ratio* dan *debt to equity ratio*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Ukuran perusahaan menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang mana besar kecilnya dilihat dari besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* didasarkan pada cepatnya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit perusahaan besar dibanding dengan perusahaan kecil.

Hal ini dikarenakan perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh pihak eksternal, sehingga perusahaan tersebut memiliki tekanan yang lebih tinggi. Selain itu, juga dikarenakan perusahaan yang besar memiliki tingkat pengendalian internal yang tinggi, yang mana memudahkan auditor untuk melaksanakan tugasnya. Pernyataan ini sesuai dengan yang dilakukan Puspitasari dan Latrini (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi yang mana merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya apabila perusahaan mendapatkan *bad news* atau laba rendah maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan audit akibat adanya negosiasi antara auditor dengan klien, konsultasi dengan partner auditor untuk memperluas lingkup audit, sehingga waktu yang dibutuhkan akan menjadi lebih panjang. Jadi semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian (Rahmawati, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik hipoteses kedua (H₂) yaitu:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit delay*

KAP *the big four* merupakan KAP yang mempunyai reputasi baik. KAP *the big four* berusaha untuk mempertahankan reputasinya dengan selalu memperhatikan profesionalismenya dan juga mempunyai staff dengan kemampuan yang lebih sehingga dapat menyelesaikan audit secara tepat waktu (Apriyani, 2015). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik hipotesis ketiga (H₃) yaitu:

H₃: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Audit tenure* Terhadap *Audit delay*

Audit tenure memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* (Harahap *et al.*, 2015). Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien, maka memungkinkan auditor mengenali industri klien dan penugasan yang lebih panjang akan meningkatkan efisiensi audit terhadap auditor sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit dan menyelesaikan laporan keuangan yang di audit secara tepat waktu. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik hipotesis keempat (H_4), yaitu :

H_4 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Perusahaan yang memiliki solvabilitas lebih tinggi menyebabkan proses pembuatan laporan audit menjadi lebih lama. Hal ini dikarenakan karena mengaudit akun hutang dapat memakan waktu lebih lama dalam mengumpulkan bukti-bukti dari pihak luar (*debtholder*) (Aryaningsih dan Budiarta, 2014).

Pengumpulan bukti yang dibutuhkan auditor adalah dengan mengonfirmasi *debtholder* yang dimiliki perusahaan, sehingga waktu yang dibutuhkan dari konfirmasi dikirim sampai kembali cenderung lebih lama. Dengan demikian hal tersebut menyebabkan auditor menyelesaikan tugasnya juga menjadi lebih lama. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik hipotesis kelima (H_5), yaitu :

H_5 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *variable* independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada penelitian deskriptif untuk menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, *audit tenure* dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat lengkap dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan, dan juga sangat mudah untuk diperoleh baik dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau langsung dari kantor pusat Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan laporan keuangan yang diambil telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara terus-menerus dalam periode penelitian yaitu 2014-2017; (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan auditor independen secara lengkap per 31 Desember 2014-2017; (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara konsisten selama periode penelitian; (4) Menampilkan data yang mendukung pengukuran variabel penelitian selama periode penelitian; (5) Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan rugi selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data ini diperoleh peneliti bukan bersumber langsung dari responden melainkan

dari pihak ketiga yang menyediakan data berupa catatan atas laporan historis yang dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2017. Data laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh baik dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id* atau langsung dari kantor pusat Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan melihat dokumen-dokumen yang sudah terdaftar (laporan keuangan audit) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dimana variabel terikat merupakan variabel tujuan dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Audit delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal opini audit diterbitkan.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Ukuran Perusahaan (UP) merupakan besar kecilnya perusahaan yang dihitung didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{Total Aktiva})$$

Profitabilitas (PROF) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau dengan kata lain kemampuan daya melaba perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi diduga memerlukan waktu untuk penyelesaian audit lebih pendek dibanding perusahaan dengan profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan: Laba Bersih = Laba setelah pajak

Ukuran KAP adalah reputasi yang dimiliki suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dibedakan menjadi KAP *the big four* dan *non-big four*. Untuk mengukur ukuran dalam penelitian ini yaitu dengan melihat jenis KAP yang melakukan audit independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2017. Dalam penelitian ini ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy* dimana ukuran KAP *the big four* diberi kode 1 dan KAP *non-big four* diberi kode 0.

Audit tenure (AT) adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *audit tenure* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi kode 1 sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

Solvabilitas yaitu rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur

menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \text{Total Hutang} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$\text{AUD} = \beta_0 + \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{PROF} + \beta_3 \text{UK.KAP} + \beta_4 \text{AT} + \beta_5 \text{DER} + e$$

Keterangan:

AUD : *Audit delay*

UP : Ukuran Perusahaan

PROF : Profitabilitas

UK.KAP: Ukuran KAP

AT : *Audit tenure*

DER : *Debt to equity ratio*

e : Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal juga dapat dilihat dari Kolmogorov Smirnov dengan melihat nilai sign dari unstrandart residual. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya serta memiliki nilai sign > 0,05. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan independen. Data akan sah apabila bebas dari bias dan berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:156).

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas dan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terdapat korelasi diantara variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu ke residual lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola pada *scatter plot*. Apabila titik-titik pada gambar dapat menyebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134)

Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan nilai DW yang terletak diantara batas atas atau *upper bound* (dU) dan (4-dU), maka koefisien korelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2016:108).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi tentang gambaran variabel yang dipakai dalam penelitian. Informasi yang diperoleh dari statistik deskriptif berisikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi dari masing-masing variabel serta jumlah pengamatan (N) sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dan statistik deskriptif frekuensi:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	201	25.62	33.32	28.454279	1.6121782
PROF	201	.00	.43	.082537	.0745790
DER	201	.12	6.34	.862786	.8494841
AUD	201	53	109	77.31	9.566
Valid N (listwise)	201				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai masing-masing variabel dalam penelitian. Minimum yaitu nilai terkecil dari variabel dalam suatu rangkaian pengamatan, maximum yaitu nilai tertinggi dari variabel dalam suatu rangkaian pengamatan, *mean* yaitu nilai rata-rata variabel dari keseluruhan data, sedangkan standar deviasi yaitu akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyak data.

Berdasarkan tabel, dapat diketahui variabel ukuran perusahaan (UP) yang diprosikan dengan total aset memiliki nilai minimum sebesar 25,62 pada perusahaan Lionmesh Prima,Tbk pada tahun 2015 dengan total aset sebesar Rp.133.782.751.041 sedangkan nilai maksimum sebesar 33,32 berada di perusahaan Astra International,Tbk pada tahun 2017 yang memiliki nilai total aset sebesar Rp. 295.646.000.000.000. Variabel ukuran perusahaan juga memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,454279 serta standar deviasi sebesar 1,6121782. Nilai standar deviasi sebesar 1,6121782 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 28,454279 sehingga dapat disimpulkan data ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset adalah normal.

Variabel profitabilitas (PROF) yang diprosikan dengan *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada perusahaan Star Petrochem, Tbk pada tahun 2015 yang memiliki nilai *earning after tax* atau laba bersih setelah pajak sebesar Rp.306.885.570 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,43 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2016 dengan nilai laba bersih setelah pajak sebesar 982,129,000,000. Variabel profitabilitas juga memiliki nilai *mean* sebesar 0,082537 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0745790.

Variabel solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,12 pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 6,34 pada perusahaan Indal Aluminium Industry,Tbk tahun 2014. Proksi debt to equity (DER) juga memiliki nilai *mean* sebesar 0,862786 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,8494841.

Variabel *audit delay* (AUD) menunjukkan nilai *mean* sebesar 77,31 artinya rata-rata hari yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya untuk mengaudit perusahaan manufaktur yaitu selama 77 hari terhitung sejak tanggal akhir buku laporan keuangan diselesaikan atau per 31 Desember tahun buku yang bersangkutan. Nilai minimum sebesar 53 berarti bahwa auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya paling cepat selama 53 hari sejak akhir tanggal laporan keuangan, pekerjaan audit paling cepat dimiliki oleh perusahaan

Japfa Comfeed Indonesia,Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimum sebesar 109 berarti bahwa auditor membutuhkan waktu selama 109 hari untuk menyelesaikan pekerjaannya, waktu paling lama dimiliki oleh perusahaan Argha Karya Prima Industry,Tbk pada tahun 2014.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Frekuensi Ukuran KAP

		Frequency	Percent
Ukuran KAP	<i>Non-big four</i>	116	57.7
	<i>The big four</i>	85	42.3
	Total	201	100.0

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 variabel ukuran KAP mencerminkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* terdapat 85 perusahaan atau sebesar 42,3% dari keseluruhan sampel. Sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP *non-big four* terdapat 116 perusahaan atau sebesar 57,7%.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Frekuensi *Audit tenure*

		Frequency	Percent
<i>Audit tenure</i>	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	125	62.2
	Melakukan Pergantian Auditor	76	37.8
	Total	201	100.0

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel *audit tenure* (AT) yang melakukan pergantian auditor sebanyak 76 perusahaan (37,8%). Sedangkan yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 125 perusahaan (62,2%).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas. Berdasarkan hasil pengujian normalitas melalui pendekatan *Kolmogorof-smirnov* test menunjukkan *Asymp.Sig.(2-tailed)* menunjukkan sebesar 0,000^c yang jauh dibawah 0.05 atau dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Untuk mendapatkan normalitas data, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu melakukan *screening* data yaitu melakukan transformasi data dan mendeteksi adanya data *outlier*. Setelah mengeluarkan data *outlier*, maka besarnya nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* menunjukkan sebesar 0,061 > 0,05. Hal ini sesuai dengan ketentuan uji normalitas serta dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal sehingga model dapat dilanjutkan dalam penelitian.

Uji multikolinearitas. Semua variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tollerance* di atas 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji autokorelasi. Nilai *Durbin waston* sebesar 2,026. Dengan melihat tabel *durbin waston* pada tingkat signifikansi 5%, data (n) sebanyak 200 serta 5 variabel *independent* (k=5) dapat diperoleh nilai *dl* sebesar 1,7176 dan nilai *du* sebesar 1,8199. Nilai DW 2,026 terletak diatas nilai *du* yakni 1,8199 atau 2,026 > 1,8199 serta di bawah nilai 4-*du* (4-1,8199) atau 2,1801, maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai DW memenuhi kriteria yaitu terletak pada $dU < d < 4-dU$ atau $1,8199 < 2,026 < 2,1801$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi dan dapat dilanjutkan sebagai model dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini, penguji menggunakan grafik *scatter plot* dengan melihat kriteria pengambilan keputusan. Jika terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari grafik *scatterplot*

titik-titik menyebar secara baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan begitu, pengujian menggunakan grafik scatterplot dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Berikut tabel yang mencerminkan nilai *Adjusted R square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	<i>Adjusted R square</i>	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 ^a	.092	.069	83.587.002	2.026

a. Predictors: (Constant), DER, lag_up, AT, lag_prof, UK.KAP

b. Dependet Variabel: lag_aud

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui nilai *Adjusted R square* atau R^2 mempunyai nilai 0,069. Hal ini mengandung makna bahwa variabel dependen yaitu *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, *audit tenure* dan solvabilitas sebesar 6,9%. Sedangkan sisanya sebesar 93,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Berikut tabel hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regression	1.373.821	5	274.764	3.933	.002 ^b
1 Residual	13.554.367	194	69.868		
Total	14.928.188	199			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 23 menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,933 dengan signifikansi sebesar 0,002. Dengan $\alpha = 5\%$, dan *degree of freedom* (df) atau derajat bebas pembilang sebesar $(k-1) = 4$ serta (df) penyebut $(n-k) = 196$, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,42. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,933 > 2,42$ serta nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,02 < 0,05$. Dengan begitu, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, *audit tenure*, solvabilitas) terhadap variabel dependen (*audit delay*). Dengan keputusan nilai signifikansi atau *sign*.

Tabel 6
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	75.205	9.766		7.700	.000
	lag_up	-1.521	.562	-.211	-2.707	.007
	lag_prof	-22.301	10.547	-.162	-2.114	.036
	UK.KAP	.372	1.591	.021	.234	.815
	AT	2.010	1.313	.113	1.531	.127
	DER	.483	.721	.047	.670	.504

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6, hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AUD = \alpha + \beta_1UP + \beta_2PROF + \beta_3UK.KAP + \beta_4AT + \beta_5DER + \epsilon$$

$$AUD = 75,205 - 1,521UP - 22,301PROF + 0,372UK.KAP + 2,010AT + 0,483DER + \epsilon$$

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat dalam tabel 14 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini dibuktikan dengan $sign\ 0,007 < 0,05$ serta dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,521. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa perusahaan dalam skala besar lebih cepat dalam melaporkan laporan auditnya daripada perusahaan dalam skala kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi ketat oleh investor dan juga dari berbagai pihak luar, sehingga manajemen memiliki *pressure* atau tekanan yang tinggi untuk tidak menunda publikasi laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian internal yang tinggi sehingga hal ini dapat memudahkan auditor dalam mengukur risiko perusahaan yang sedang diaudit dalam tujuan untuk mengumpulkan bukti auditnya.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa sumber daya (*asset*) berupa staf yang lebih kompeten dan sistem informasi dan teknologi yang dimiliki oleh perusahaan skala besar jauh lebih canggih daripada perusahaan kecil sehingga perusahaan dalam skala besar mampu memperkuat sistem pengendalian internalnya, dengan begitu *audit delay* dapat menjadi lebih pendek. Hasil penelitian juga sejalan dengan Amani (2016), Rahmawati (2015), Kartika (2009), Kartika (2011), Puspitasari dan Latrini (2014), Maggy dan Diana (2018), Rusmin dan Evans (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* dan memiliki arah yang negatif.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dibuktikan dengan $sign\ 0,036$ serta dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -22,301. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan teori bahwa profitabilitas merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan yang menggambarkan *goodnews* dari perusahaan serta keberhasilan manajemen sehingga manajemen berusaha untuk mempercepat publikasi laporan keuangan. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba (Rahmawati, 2015).

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016), Rahmawati (2015), Putra dan Putra (2016), Harahap *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit delay*

Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sign sebesar 0,815 dimana nilai sign lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan teori, dimana KAP *The big four* berusaha menjaga reputasinya sehingga memaksimalkan dalam memperpendek *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian ini, tidak sesuai dikarenakan KAP *non-big four* berusaha untuk meningkatkan kualitas auditnya (Harahap *et al.*, 2015). Selain itu, KAP *non-bigfour* juga memiliki auditor profesional yang mampu melakukan audit secara efisien (Saemargani, 2015) serta setiap KAP mempunyai kebijakannya sendiri dalam menentukan *deadline* untuk menyelesaikan auditnya sesuai dengan waktu yang dibutuhkan (Kartika, 2009).

Selain itu, kondisi perusahaan yang diaudit dapat berbeda-beda, sehingga KAP *the big four* maupun *non-bigfour* dapat melakukan proses audit yang berbeda pula. Usaha dalam meningkatkan kualitas auditnya, profesional auditor, kebijakan *deadline* dan juga kondisi perusahaan klien inilah yang menyebabkan KAP *non-bigfour* juga dapat menyelesaikan auditnya secara cepat dan tepat waktu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015), Juanita dan Satwiko (2012), Kartika (2009), Kartika (2011), Harahap *et al.* (2015), Chotamah (2018), Michael dan Rochman (2017), Saemargani (2015), Maggy dan Diana (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh *Audit tenure* Terhadap *Audit delay*

Audit tenure tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sign sebesar 0,127 yang mana lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak mendukung hipotesis dan teori bahwa *audit tenure* akan meningkatkan pemahaman auditor mengenai bisnis klien sehingga dapat melakukan prosedur audit dengan tepat yang akan menghasilkan laporan audit secara tepat waktu.

Sementara, hasil penelitian ini tidak sesuai dikarenakan auditor dituntut untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit dalam memahami bisnis klien. Auditor juga tidak memerlukan pemahaman ulang atas pengendalian internal perusahaan yang diaudit ketika melakukan penugasan audit ulang pada perusahaan yang sama di tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Praptika dan Rasmimi (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai sign sebesar 0,504 yang mana lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak mendukung hipotesis dan teori bahwa solvabilitas yang tinggi menghasilkan *audit delay* yang lama karena solvabilitas tinggi merupakan badnews bagi perusahaan. Sementara, hasil penelitian tidak sesuai dikarenakan DER tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan dalam skala besar yang memiliki manajemen pengelolaan hutang dengan baik dan efisien (Puspitasari dan Latrini, 2014). Penggunaan hutang yang besar dalam meningkatkan jumlah aset yang bertujuan untuk meningkatkan profit sebagai salah satu kebijakan manajemen yang harus diambil. Adanya peningkatan profit secara signifikan tidak akan menyebabkan masalah dalam kesulitan keuangan perusahaan. Untuk itu perusahaan juga akan berusaha meyakinkan kreditor dan investor dengan meminimalisir *audit delay*.

Selain itu, standar audit yang telah ditetapkan mengharuskan auditor untuk melaksanakan prosedurnya pada perusahaan yang memiliki debtholder banyak maupun dengan debtholder yang sedikit (Saemargani, 2015). Dengan demikian, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015), Juanita dan Satwiko (2012), Puspitasari dan Latrini (2014), Sulthoni (2012), Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui serta membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, *audit tenure* dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dari populasi tersebut, sampel yang terpilih berdasarkan pemilihan kriteria menggunakan *purposive sampling* sebesar 56 perusahaan selama 4 periode, maka terdapat 224 data yang dijadikan penelitian. Namun setelah dilakukan *screening* data terdapat 24 data *outlier*.

Pengujian dalam penelitian ini yaitu uji regresi berganda menggunakan program SPSS versi 23. Pengujian dalam penelitian ini menghasilkan pertama, perhitungan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total aset mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sebab, semakin besar perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan perusahaan dalam skala besar memiliki system pengendalian internal yang baik sehingga *audit delay* menjadi lebih pendek.

Kedua, perhitungan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* juga memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profit yang tinggi mencerminkan goodnews bagi perusahaan sehingga manajemen berusaha untuk mempercepat publikasi laporan keuangannya.

Ketiga, ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori, sebab KAP *non-big four* juga berusaha meningkatkan kualitas auditnya, memiliki auditor profesional, serta memiliki kebijakan *deadline* sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sehingga KAP *non-big four* juga dapat menyelesaikan audit dengan cepat.

Keempat, *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor dituntut untuk melaksanakan audit sesuai dengan standar audit dalam mendapatkan pemahaman bisnis klien. Selain itu, pemahaman ulang terkait pengendalian internal tidak diperlukan lagi dalam melaksanakan proses audit pada perusahaan yang sama di tahun selanjutnya. Sehingga relasi yang lama maupun sebentar antara auditor dengan klien tidak memiliki pengaruh terhadap lama atau cepatnya penyelesaian audit.

Kelima, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besarnya proporsi hutang yang dimiliki perusahaan tidak selalu mencerminkan hal yang buruk apabila diiringi dengan peningkatan profit. Serta standar audit yang telah ditetapkan harus diterapkan pada perusahaan yang memiliki debtholder banyak maupun sedikit. Sehingga, peningkatan solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya yaitu populasi yang dilakukan dalam penelitian ini, hanya memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kemudian periode yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 tahun yaitu 2014-2017. Serta, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini

hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 6,9% sedangkan sisanya sebesar 93,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penelitian mengajukan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya supaya menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang belum termasuk dalam penelitian ini serta menambah sampel maupun periode dalam penelitian. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sebaiknya dikaji ulang dalam penelitian selanjutnya, untuk dapat mengetahui konsistensi hasil penelitian.

Proksi yang digunakan pada solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan debt to equity, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti debt to total aset untuk mengukur solvabilitas. Proksi pada *audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan *dummy* sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti menambahkan masa perikatan audit dengan cara perikatan tahun pertama dinilai 1 dan di tambah satu untuk periode selanjutnya. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan 6,9% variabel *independent* dapat menjelaskan variabel dependen sehingga diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan hasil koefisien determinasi yang lebih besar daripada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal* 5(1): 135-150.
- Angruningrum, S. dan M. G. Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 5(2): 251-270.
- Apriyani, N. N. 2015. Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi* 11: 169-177.
- Arumsari, V. F. 2017. Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 6(4): 1365-1379.
- Aryaningsih, N. N. D. dan I. K. Budiarta. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(3): 747-647.
- Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). 2011. Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- _____. 1997. Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-11/PM/1997 Tentang Perubahan No IX.C.7 tentang *Pedoman Mengenai Bentuk & Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil*. Jakarta.
- Chotamah, N. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 7(1): 1-16.
- Faricha, A. N. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 6(8): 1-17.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2017. *Ekonometrika Terori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. Y. J., Yusraini, dan P. Kurnia. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fekon* 2(1): 1-15.
- Juanita, G. dan R. Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(1): 31-40.

- Jusup, A. H. 2014. *Auditing (Audit Berbasis ISA)*. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Kartika. A. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perusahan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 16(1): 1-17.
- Kartika. A. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2): 152-171.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 8. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Leilida, N. A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 7(1): 1-15.
- Maggy dan P. Diana. 2018. Internal and External Determinants Of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Accounting and Finance Review* 3(1): 16-25.
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang *Jasa Akuntan Publik*. Jakarta.
- Michael, C. J. dan A. Rochman. 2017. Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal S1 Undip* 6(4): 1-12.
- Ningrum, L. A. 2018. Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 7(7): 1-20.
- Putra, P. G. O. S. dan I. M. P. D. Putra. 2016. Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3): 2278-2306.
- Praetika, P. Y. H. dan N. K. Rasmini, 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada *Audit delay* Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana* 15(3): 2052-2081.
- Puspitasari, E. dan A. N. Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 9(1): 1-96.
- Puspitasari, K. D. dan M. Y. Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana* 8(2): 283-299.
- Rachman, D. A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 5(7): 1-15.
- Rahmawati, S. E. 2015. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(7): 1-17.
- Rusmin. R. dan J. Evans. 2017. Audit Quality and Audit Report Lag: case of Indonesian Listed Companies. *Asian Review of Accounting* 25(2): 191-210.
- Saemargani, F. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal* 4(2): 1-15.
- Shulthoni, M. 2012. Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Taun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis* 1(1): 41-56.
- Wardiyah. M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Wariyanti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 6(9): 1-16.